

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan olahraga sejak dini merupakan suatu program kebijakan pembinaan Olahraga Nasional, seperti tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1945 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan peraturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Keolahragaan Nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan dan teknologi keolahragaan.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk – bentuk aktivitas lajim dilaksanakan di SMK sesuai dengan muatan yang tercantum dalam

kurikulum adalah bentuk gerakan–gerakan olahraga, sehingga Pendidikan Jasmani SMK memuat cabang olahraga.

Terdapat beberapa teori tentang konsep proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Syarifudin (1997:98), mengungkapkan bahwa konsep pendidikan jasmani mencakup empat komponen, antara lain:

1. Komponen Organik, merupakan gambaran aspek fisik dan psikomotor dan harus dicapai pada setiap proses pembelajaran, yang meliputi ; kapasitas fungsional dari organ-organ seperti daya tahan jantung dan otot.
2. Komponen neuromuskuler, merupakan gambaran tentang aspek kemampuan unjuk kerja keterampilan gerak yang didasari oleh kelenturan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan lain-lain.
3. Komponen intelektual, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan kognitif.
4. Komponen emosional, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan afektif.

Dari keempat konsep pendidikan jasmani yang telah disampaikan, kemudian dikenal dengan istilah *learning by moving*. Secara harfiah, istilah tersebut berarti belajar melalui gerak. Makna yang lebih luas adalah kita belajar melalui gerak dengan pendidikan jasmani. Bukan belajar untuk bergerak yang selama ini menjadi persepsi kebanyakan orang.

Kemudian, dari keempat konsep tersebut dapat disederhanakan menjadi tiga konsep saja, yaitu:

1. Mengembangkan aspek psikomotorik (keterampilan fisik);
2. Mengembangkan aspek kognitif (keterampilan intelektual);
3. Mengembangkan aspek afektif (keterampilan moral, emosional, sosial dan spiritual).

Permainan bola basket pertama kali diciptakan pada abad ke-19 oleh Dr. James Naismith. Permainan ini adalah salah satu olahraga yang populer di dunia, karena bola basket ini adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, menghibur dan menyehatkan.

Teknik dasar permainan bola basket terdiri dari: (1) lempar tangkap bola (passing), (2) memantulkan bola (dribbling), (3) menembak bola ke ring basket (shooting) (4) berputar badan (pivot), (5) olah kaki (footwork), (6) melompat (jumping) dan (7) gerak tipu dengan bola atau tanpa bola (fakes and fints). Dengan demikian teknik dasar permainan bola basket tidak ada bedanya dengan teknik dasar permainan bola basket sebenarnya. Secara garis besar bahwa teknik dasar permainan bola basket terdiri dari: (1) mengoper (passing), (2) Menggiring (dribbling), (3) menembak (shooting), (4) merajah (rebounding).

Permainan ini dilakukan oleh dua regu yaitu 5 lawan 5. Keterampilan perorangan seperti tembakan, umpan, dribel, dan rebound, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan, adalah persyaratan untuk berhasil dalam olahraga ini. Karena permainan ini membutuhkan banyak kemampuan untuk gerak, kekuatan, kecepatan dan kelincahan. Gerakan–gerakan yang dilakukan dalam permainan ini adalah gerakan–gerakan *manipulative* yang memerlukan perkembangan dari gerak lokomotor.

Pada bulan April 2017 pengamat mengobservasi sekolah SMK Parulian 1 Medan dimana SMK Parulian 1 Medan mempunyai sarana dan prasarana untuk melakukan pendidikan jasmani dimana tersedianya lapangan bola basket, tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan materi tersebut dikarenakan keterbatasan alat dan cara mengajar yang membuat murid mudah bosan, yaitu sekolah hanya mempunyai bola basket 2 buah yang jumlahnya tidak sesuai banyaknya jumlah siswa dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, murid banyak yang berbicara dengan teman di belakang atau samping nya dan juga murid tidak semangat untuk melakukan materi yang di berikan guru. Hal ini akan berakibat terhadap menurunnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak SMK, yaitu melalui variasi pembelajaran dan memodifikasi alat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMK Swasta Parulian 1 Medan khususnya pada saat proses pembelajaran bola basket materi *shooting free throw* masih kurang baik. Dimana kekurangannya adalah tembakan atau tolakan bola pada ring basket selalu tidak tepat pada sasaran. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi *shooting free throw* bola basket yang diajarkan karena guru kurang kreatif dalam pemberian materi dan sehingga hasil akhir pembelajaran *shooting* bola basket dalam materi *free throw* kurang baik. Pada dasarnya teknik lemparan *Free Throw*

yang benar adalah ketika murid melakukan 3 tahapan yang benar dimana tahapan itu ialah : 1. Tahap awalan 2. Tahap Pelaksanaan 3. Tahap Lanjutan (*follow through*). Hal ini dilihat dari 23 (dua puluh tiga) siswa kurang dari jumlah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),dimana jumlah KKM pada sekolah SMK Parulian 1 Medan  $\geq 75$ . Untuk siswa kelas XI-TKJ pada semester genap yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 23,33% atau 7 (tujuh) siswa yang mampu melakukan *shooting free throw* dengan 3 (tiga) tahapan yang benar. 76,67% atau 23 (dua puluh tiga) siswa yang belum mampu melakukan *shooting free throw*. Diantaranya 12 (dua belas) siswa hanya bisa melakukan tahapan awalan dan pelaksanaan *free Throw* yang benar dan 11 (sebelas) siswa diantaranya hanya bisa melakukan tahapan awalan gerakan *free throw* yang benar. Dalam permainan bola basket. Sedangkan untuk ketuntasan belajar dalam satu kelas harus mencapai 75% atau 23 (dua puluh tiga) jumlah siswa yang mampu melakukan *shooting free throw* bola basket.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan oleh karena itu di perlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan suatu variasi pembelajaran dan memodifikasi alat dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan Variasi pembelajaran dan memodifikasi alat adalah agar siswa dapat melihat pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran *shooting free throw* dan akan lebih

tertarik pada materi *shootig free throw* dalam permainan bola basket jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi–materi yang diajarkan. Namun penggunaan variasi pembelajaran dan modifikasi alat sangat jarang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Variasi pembelajaran dan memodifikasi alat pembelajaran merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pembelajaran penjas, mengingat pembelajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktik menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung penerapan variasi pembelaran dan memodifikasi alat pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari serta guru berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar mengajar.

Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan suatu variasi pembelajaran Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang akan lebih suka bila hidup itu di isi dengan variasi dalam arti yang positif. Begitupun sama halnya seperti saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sangat penting diterapkannya variasi mengajar, supaya tidak dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa ataupun gurunya, dan pembelajaran tidak menjadi monoton.

Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya

tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan, dan variasi dalam tingkat kognitif.

Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, adanya perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk. Penggunaan variasi terutama ditujukan pada perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah :

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.

4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.

5. Mendorong peserta didik untuk belajar.

Variasi pembelajaran dan memodifikasi alat bertujuan untuk mengenalkan materi bola basket untuk meningkatkan hasil belajar *shooting free throw* bola basket pada siswa, karena menurut pemantauan peneliti dan juga berdasarkan konsultasi pada bulan 27 februari 2017 dengan Bapak Apriadi Saragih sebagai guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di SMK Parulian 1 Medan bahwa permainan bola basket adalah suatu materi yang kurang dipahami siswa karena jarang di mainkan. Sehingga siswa hanya mengerti teori saja. Dan ketika ada materi tentang bola basket siswa tidak tertarik untuk mengikutinya. Guru pendidikan jasmani juga kurang kreatif untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Pertumbuhan otak anak SMK mencapai kesempurnaan pada usia 12–20 tahun secara kognitif, afektif dan psikomotor remaja dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Secara intelektual remaja mulai dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak.
2. Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah.
3. Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak.
4. Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis.

5. Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya psikologi remaja.
6. Mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi.
7. Wawasan berfikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri).

SMK Parulian 1 Medan sama seperti SMK lainnya yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Praktik pelajar Pendidikan Jasmani di SMK tersebut dilakukan di lapangan bola basket yang ada di sekolah. Tetapi sekolah ini kurang memiliki sarana dan prasarana bola basket serta media alat yang akan digunakan seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran kurikulum Pendidikan Jasmani. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan proses belajar dengan variasi pembelajaran dan memodifikasi alat pembelajaran bola basket.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Free Throw* Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pembelajaran Siswa Kelas XI-TKJ SMK Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Metode pembelajaran guru dalam *free throw* bola basket kurang tepat.

2. Siswa kurang dilatih dalam berpikir kreatif sehingga aktifitas siswa masih rendah.
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Pengetahuan dasar siswa rendah dalam mempelajari keterampilan *free throw* bola basket.

### **C. Pembatasan Masalah**

Maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Free Throw* Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pembelajaran Siswa Kelas XI-TKJ SMK Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang. Identifikasi dan pembatasan masalah maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya meningkatkan Hasil Belajar *Free Throw* Bola Basket siswa kelas XI-TKJ SMK Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas, tujuan penelitian adalah: “Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat guna meningkatkan hasil belajar *Free Throw* Bola Basket siswa Kelas XI-TKJ SMK Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan *free throw* bola basket dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik.
2. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi cabang olahraga khususnya bola basket.
3. Diharapkan guru mengetahui betapa pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya.
4. Diharapkan guru mengetahui betapa pentingnya variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.
5. Memberikan informasi yang praktis tentang modifikasi alat untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.